



FAKTOR-FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA TEKS BAHASA ARAB

Yuniarti Amalia Wahdah

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

Email: yuniarti.amali25@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the factors of student difficulties in reading the Arabic text. That's because students often find it difficult to read or understand the content of a text in the Arabic language lessons Muṭāla'ah so the impact on learning outcomes Muṭāla'ah which is low ie with an average yield of 5.65. Though the ability to read has a very important role in learning Arabic also in everyday life. This research uses descriptive method with qualitative approach. In this study, which is the subject of research is the students of class X MA Darul Arqam Muhammadiyah Garut academic year 2014/2015. Results of the study revealed that factors student difficulties in reading the Arabic text can be classified into two factors. First, internal factors include the ownership experience and language competence of students was low, less interest in reading students, and students' motivation is low. Second, external factors, including factors of teachers who lack the mastery of the material, learning methods that are less attractive, the attitude of the teacher in the learning process assessed to be less enthusiastic, lack of instructional media used, the mobility of the position of a teacher in a classroom that is lacking in monitoring student activities, and lack of availability of textbooks.

Keywords:

Factor difficulties; reading; Arabic text

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Siswa selalu kesulitan dalam membaca atau memahami isi suatu teks dalam pelajaran Muṭāla'ah sehingga berdampak pada hasil belajar Muṭāla'ah yang rendah yaitu dengan rata-rata hasil 5,65. Padahal kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Darul Arqam Muhammadiyah Garut tahun akademik 2014/2015. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor kesulitan siswa dalam membaca teks Arab dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor. Pertama, faktor internal termasuk pengalaman kepemilikan dan kompetensi bahasa siswa rendah, kurang minat membaca siswa, dan motivasi siswa rendah. Kedua, faktor eksternal, termasuk faktor guru yang kurang menguasai materi, metode pembelajaran yang kurang menarik, sikap guru dalam proses pembelajaran dinilai kurang antusias, kurangnya media pembelajaran yang digunakan, mobilitas posisi dari seorang guru di kelas yang kurang dalam memantau kegiatan siswa, dan kurangnya ketersediaan buku teks.

Kata Kunci:

Faktor kesulitan; membaca; Teks Arab

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas

pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Somadayo, 2011). Selain itu, baik dalam belajar bahasa maupun mata pelajaran lainnya tidak ada yang terlepas dari kegiatan membaca. Membaca merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi kehidupan akademik, personal, dan sosial seseorang. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting. Hal ini ditunjukkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 tahun 2013, yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari mata pelajaran Bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran membaca menjadi sangat penting (Sutarjo, 2009).

Siswa yang mengikuti kelas bahasa Arab dituntut untuk mampu membaca teks bahasa Arab, baik dalam melafalkannya maupun dalam menafsirkan atau memahami isi dari teks bahasa Arab yang mereka baca. Namun, pemahaman terhadap teks tertulis merupakan suatu proses kegiatan yang tidaklah mudah. Banyak aspek yang dilibatkan dalam kegiatan membaca suatu teks, terutama dalam membaca teks bahasa asing seperti bahasa Arab. Sebagaimana Crawley & Mountain (dikutip dari Rahim, 2005) mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Mengingat membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks, maka akibatnya mahasiswa minim melakukan kegiatan membaca. Demikian juga halnya dengan membaca teks bahasa Arab. Masalah minimnya pemahaman dalam membaca teks bahasa Arab mengindikasikan seseorang mengalami kesulitan dalam membaca. Masalah kesulitan membaca teks bahasa Arab terlihat pada siswa kelas X B putri MA Darul Arqam Garut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi *Muṭāla'ah*, ditemukan bahwa nilai rata-rata pelajaran *Muṭāla'ah* dari 44 santriwati adalah 5,65, sedangkan ketuntasan belajar *Muṭāla'ah* siswa di MA Darul Arqam ini adalah 7,5. Ada sekitar 20 siswa dari 44 siswa yang dinyatakan mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan indikator bahwa siswa kesulitan dalam membaca serta memahami teks bahasa Arab. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XB putri menyebutkan bahwa mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca teks bahasa Arab ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa kelas XB putri MA Darul Arqam Garut dalam membaca teks bahasa Arab, mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan para siswa kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab serta mencari solusi untuk mengatasinya.

Kegiatan membaca mempunyai banyak faktor, terutama membaca pemahaman. Pearson (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang dapat diklasifikasikan ke dalam dua faktor: 1) Faktor yang bersifat intrinsik (yang berasal dari dalam pembaca) antara lain meliputi kepemilikan kompetensi bahasa si pembaca, minat, motivasi, dan kemampuan membacanya. 2) Faktor yang bersifat ekstrinsik (berasal dari luar pembaca). dibagi menjadi dua kategori, yakni (a) unsur yang berasal dari dalam teks bacaan dan (b) unsur yang berasal dari luar lingkungan bacaan. Kategori pertama berkenaan dengan keterbacaan (*readability*) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori kedua berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran dan lain-lain. Selain itu, Yap (dikutip dalam Harras & Sulitiansih, 1997) menambahkan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya.

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca teks bahasa Arab, maka dibutuhkan suatu tindak lanjut berupa sebuah penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, supaya proses pembelajaran membaca dapat berjalan dengan lancar dan mengalami perbaikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sehingga pembelajaran dapat mencapai keberhasilan.

Penelitian yang serupa juga dilaksanakan oleh Mardiyah (2007) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab yaitu minat para mahasiswa yang biasa-biasa saja untuk membaca teks bahasa Arab, kurangnya latihan yang dilakukan, kurang melakukan diskusi ketika melakukan kegiatan membaca teks bahasa Arab, hasil belajar yang rendah mengakibatkan mahasiswa tidak semangat dalam membaca teks bahasa Arab, dan lambatnya dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, masalah ini dianggap amat penting untuk diangkat ke permukaan melalui karya ilmiah untuk diteliti dan dicarikan solusinya karena berada di ruang lingkup bahasa Arab dalam wilayah pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa informasi atau rekaman mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas X

MA Darul Arqam Garut dalam membaca teks bahasa Arab, terutama pada pelajaran *Muṭāla'ah* yang menekankan pada aspek membaca. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X B putri yang berjumlah 24 orang dan guru bidang studi *Muṭāla'ah* MA Darul Arqam Garut.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode kuesioner dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran *Muṭāla'ah* berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku, baik yang dilakukan siswa maupun guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesulitan siswa dalam membaca dan menggali informasi lebih dalam tentang tanggapan siswa dalam mengikuti pelajaran *Muṭāla'ah*. Metode kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data pendukung lainnya dari para siswa. Metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dari metode pengumpulan data lainnya sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Adapun instrumen data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan dibantu dengan instrumen lainnya seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam dan skala likert.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif kualitatif. Pengolahan data tersebut diantaranya adalah melalui tiga tahapan analisis diantaranya yaitu *Pertama*, reduksi data, dalam proses reduksi data, peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan data-data yang tercatat dan terekam selama penelitian di MA Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut. *Kedua*, penyajian data, dalam penyajian data, peneliti mengorganisasikan dan menyusun hasil reduksi dalam pola hubungan, sehingga data yang dihasilkan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. *Ketiga*, kesimpulan dan verifikasi data, kesimpulan dalam penelitian, peneliti kemukakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, yang kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa dan guru *Muṭāla'ah*. Selain itu, peneliti menggunakan hasil kuesioner sebagai data pendukung agar semakin mendukung data yang lainnya. Adapun data kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif presentase sebagai data pendukung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab.

Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah kredibilitas dengan member check dan triangulasi data. Member check yang dilakukan yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh kepada setiap responden atau

narasumber untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tafsiran peneliti atas interviu, peneliti bacakan atau perlihatkan kepada mereka untuk mendapatkan konfirmasi bahwa hasil tafsiran peneliti sesuai dengan pandangan mereka. setelah itu, narasumber melakukan koreksi baik mengubah atau menambahkan informasi. Pelaksanaan member check dilakukan setelah peneliti mendapat temuan atau kesimpulan dari penelitian. Teknik Triangulasi data yang dilakukan menggunakan dua cara, yaitu melalui sumber dan metode. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara ke beberapa sumber yang berkaitan dengan apa yang akan dideskripsikan dalam penelitian yaitu kepada para siswa, guru, dan teman. Setelah memperoleh data, peneliti membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang akurat. Adapun peneliti melakukan triangulasi metode yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab meliputi dua sub faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu:

1. Pengalaman dan kepemilikan kompetensi bahasa siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan para santriwati, peneliti mendapatkan bahwa hampir seluruh santri memiliki pengalaman belajar bahasa Arab. Adapun dalam aspek kepemilikan kompetensi bahasa para santriwati, berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dinilai kurang, terutama dalam penguasaan tata bahasa. Setelah dianalisis oleh peneliti, kesalahan yang paling banyak ditemui dari hasil tes tersebut adalah kesalahan dalam mengisi soal mengenai I'rab dan sharaf. Misalnya seperti soal pada no. 4

(٤) تَمَّ أَفْرَأُ (٤) _____ الْكَرِيمِ .
 أ. الْقُرْآنَ ب. الْقُرْآنُ
 ج. الْقُرْآنِ د. الْقُرْآن

Jawaban yang tepat untuk soal diatas adalah أ. الْقُرْآنُ karena memiliki jabatan sebagai maf'ul bih yang salah satu tanda I'robnya adalah dengan fathah. Akan tetapi kebanyakan

mereka menjawab soal tersebut dengan jawaban yang keliru yaitu jawaban huruf ب.

القرآن.

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa sebanyak 82,5% para santriwati memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelum mereka masuk MA Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Adapun pernyataan mengenai penguasaan nahwu sharaf persentasenya yaitu 53,75% yang termasuk dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar para santriwati merasa kurang mampu dalam menggunakan tata bahasa. Hal ini juga yang dikemukakan sebagian besar para santriwati ketika peneliti bertanya tentang kesulitan mereka ketika membaca teks bahasa Arab yaitu kosakata yang tidak mereka ketahui artinya dan tata bahasa yang sulit mereka pahami.

2. Minat membaca siswa. Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembelajaran *Muṭāla'ah* berlangsung, peneliti mendapatkan bahwa siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran *Muṭāla'ah*. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran seluruh para santriwati dalam pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan para santriwati diketahui bahwa para santriwati memiliki minat untuk mampu membaca teks bahasa Arab maupun memahaminya. Namun kebanyakan mereka kehilangan minat ketika mereka membaca teks bahasa Arab dan tidak mengetahui arti kosakata yang terdapat dalam teks tersebut. Kebanyakan mereka juga menyatakan bahwa minat tidaknya mereka dalam membaca teks bahasa Arab itu tergantung kepada penyampaian guru dalam pembelajaran. Jika menyenangkan, mereka sebagai murid pun mempunyai keinginan dan semangat mempelajarinya. Disamping itu, minat yang mereka miliki hanya sekedar keinginan saja tanpa ada banyak usaha yang dilakukan dari para santriwati. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian pada jam waktu luang, dimana mereka tidak memanfaatkannya untuk membaca atau mengunjungi perpustakaan. Pada jam waktu luang yaitu sekitar pukul 12.00 hingga pukul 15.00. Pada jam waktu luang tersebut kebanyakan para santriwati beristirahat dan tidur di asrama. Namun ada sebagian santriwati yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti tilawah quran, basket, dsb. Kalaupun mereka tidak memiliki kegiatan yaitu ketika mereka mempunyai tugas sekolah untuk dikumpulkan, sehingga mereka gunakan waktu luang untuk mengerjakan tugas sekolah di asrama secara bersama-sama. Hal ini pula didukung dengan pernyataan mereka dalam menjawab

pertanyaan peneliti mengenai penggunaan waktu luang mereka. Kebanyakan mereka menjawab bahwa waktu luang mereka suka digunakan untuk membaca. Akan tetapi buku yang mereka baca itu buku berbahasa Indonesia, mereka tidak suka membaca buku berbahasa Arab, kecuali pada waktu jam pelajaran yang menggunakan buku sumber berbahasa Arab. Alasan yang mereka kemukakan adalah karena sulit untuk memahaminya. Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti mendapatkan 85% minat para santriwati dalam membaca teks bahasa Arab termasuk dalam kategori rendah.

3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *Muṭāla'ah*. Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembelajaran *Muṭāla'ah* berlangsung, peneliti menemukan bahwa ketika guru memberikan tugas kepada para santriwati, mereka mengerjakannya secara kelompok. Bahkan ada yang meniru hasil pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk belajar membaca para santriwati masih kurang. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa para santriwati tidak membiasakan diri untuk membaca teks bahasa Arab selain ketika pembelajaran *Muṭāla'ah* berlangsung. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru *Muṭāla'ah* dan para santriwati menunjukkan bahwa antusias para santriwati dalam mengikuti pembelajaran *Muṭāla'ah* itu terkadang tinggi dan terkadang juga rendah. Hal ini tergantung kepada penyampaian guru dan jenis materi yang diberikan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu
4. Guru. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kemampuan membuka pembelajaran, sikap dalam proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, evaluasi dan kemampuan menutup pelajaran masih tergolong kurang. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama para santriwati dimana kebanyakan mereka merasa bahwa guru kurang menguasai materi yang akan diberikan. Adapun hasil kuesioner menunjukkan persentase aspek penyajian guru *Muṭāla'ah* dalam menjelaskan materi yaitu sebesar 58,75%, termasuk dalam kategori rendah, aspek proses pembelajaran sebesar 52,5% menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Muṭāla'ah* kurang menyenangkan.
5. Buku teks. Berdasarkan hasil pengamatan keadaan siswa ketika mengikuti pembelajaran *Muṭāla'ah* hari ini kurang kondusif. Hal ini disebabkan buku sumber pembelajaran yang digunakan tidak dimiliki oleh seluruh santriwati. Meskipun demikian, para santriwati tetap aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan antusias untuk membaca nyaring teks bacaan yang sedang dipelajari.

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu mengembangkan teks yang telah disampaikan, kebanyakan mereka mengerjakan secara berkelompok, tidak individu. Sehingga banyak kemungkinan isi teks yang mereka karang sama isinya. wawancara diketahui bahwa tidak semua santriwati memiliki buku teks pelajaran *Muṭāla'ah*, setiap satu buku *Muṭāla'ah* digunakan untuk dua orang santri. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa salah satu faktornya adalah ketersediaan buku yang terbatas, tidak semua santri memiliki buku sumber pembelajaran. Tapi kalau kita belajar di laboratorium bahasa, sudah tersedia teks bacaan yang merupakan materi pelajaran *Muṭāla'ah*, tapi karena laboratorium bahasanya rusak, sehingga saya menganjurkan para santri untuk memperbanyak buku sumbernya.

Faktor-faktor Kesulitan Siswa dalam Membaca Teks Bahasa Arab

1. Pengalaman dan Kepemilikan Kompetensi Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh santriwati kelas X MA Darul Arqam memiliki pengalaman dan latar belakang belajar bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para santriwati dimana mereka menyatakan bahwa mereka pernah belajar bahasa Arab ketika sekolah dasar. Hal ini didukung pula oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 82.5% seluruh santriwati pernah belajar bahasa Arab sebelum mereka masuk Darul Arqam Garut. Akan tetapi, walaupun mereka memiliki pengalaman dan latar belakang belajar bahasa Arab sebelumnya, mereka tetap merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab terutama dalam pelajaran *Muṭāla'ah* yang mengutamakan keterampilan membaca. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar *Muṭāla'ah* mereka yang tergolong rendah.

Dari rekapan nilai UAS *Muṭāla'ah*, peneliti mendapatkan bahwa nilai rata-rata pelajaran *Muṭāla'ah* dari 44 santriwati adalah 5,65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum untuk pelajaran *Muṭāla'ah* ini adalah 7,5. Hal ini menjadi indikator bahwa siswa kesulitan dalam membaca serta memahami teks bahasa Arab. Dengan demikian, pengalaman belajar bahasa Arab yang mereka miliki tidak sebanding lurus dengan hasil belajar mereka dalam pelajaran *Muṭāla'ah*.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Andersen (dalam McLaughlin & Allen, 2002) dimana mereka

meyakini bahwa seorang siswa yang mempunyai lebih banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu, lebih mudah membuat hubungan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Sehingga pembaca bisa sukses dalam memahami teks jika mereka sebelumnya sudah memiliki struktur-struktur untuk mengorganisasikan pengetahuan tentang bahasa dan dunia (Ghazali, 2010). Temuan dalam penelitian ini juga bertolak belakang dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Anwar (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa. Siswa yang berasal dari MTs lebih tinggi skor rata-rata hasil belajarnya dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar siswa yang berasal dari SMP.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibrahim (1968) mengemukakan bahwasannya para siswa berbeda-beda dalam pengalaman belajarnya, sedangkan bacaan yang akan dibaca oleh mereka selalu ditafsirkan berdasarkan pada pengalaman terdahulu. Oleh karena itu, para siswa yang memiliki sedikit porsi pengalamannya, lebih lemah dari siswa lainnya dalam *Muṭāla'ah*. Ini berarti, kesulitan yang dialami santriwati dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab dikarenakan porsi pengalaman mereka yang sedikit dan berbeda.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesulitan yang terjadi pada para santriwati dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab dikarenakan porsi pengalaman mereka yang sedikit dan berbeda. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santriwati, dimana mereka pernah belajar bahasa Arab ketika duduk di kelas SD hanya sebentar, tidak terlalu lama. Ini berarti, semakin banyak porsi pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dimiliki siswa maka semakin sedikit kesulitan yang akan dialami siswa. Dan sebaliknya, semakin sedikit porsi pengalaman yang dimiliki siswa maka semakin banyak kesulitan yang akan dialami siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan kompetensi bahasa seperti penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa Arab yang mereka miliki berdasarkan hasil analisis data menunjukkan masih tergolong kurang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa santriwati ketika diberikan pertanyaan kesulitan apa yang mereka alami ketika membaca teks bahasa Arab, mereka menjawab bahwa kesulitannya itu ketika mereka menemukan

kosakata asing dalam teks tersebut dan juga tata bahasa yang mereka kurang kuasai. Padahal kedua aspek tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemahiran membaca seseorang terutama dalam mempelajari bahasa kedua seperti bahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Effendy (2003) bahwa meningkat dan berkembangnya kemahiran membaca tergantung penguasaan kosakata dan gramatika. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2008), menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan mufradat siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan atau keterampilan membaca bahasa Arab siswa. Kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa Arab yang dimiliki para santriwati tampaknya telah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan mereka dalam membaca teks bahasa Arab pada mata pelajaran *Muṭāla'ah*.

2. Minat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para santriwati memiliki minat untuk mampu membaca teks bahasa Arab dan memahaminya. Akan tetapi minat yang dimiliki para santriwati tersebut tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya usaha yang dilakukan mereka untuk mahir dalam membaca teks bahasa Arab. Temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Rahim (2005) yang mengungkapkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Pada kenyataannya, para santriwati tidak memperlihatkan usaha yang menunjukkan berminat dalam membaca teks bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada jam waktu luang yaitu sekitar pukul 12.00 hingga pukul 15.00. Pada jam waktu luang tersebut kebanyakan para santriwati beristirahat dan tidur di asrama. Namun ada sebagian santriwati yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti tilawah quran, basket, dsb. Kalaupun mereka tidak memiliki kegiatan yaitu ketika mereka mempunyai tugas sekolah untuk dikumpulkan, sehingga mereka gunakan waktu luang untuk mengerjakan tugas sekolah di asrama secara bersama-sama. Ketiadaan minat ini dimungkinkan karena faktor motivasi yang mereka dapatkan dari guru mata pelajaran kurang. Sebab menurut Crawley & Mountain (dalam Rahim, 2005) motivasi belajar memengaruhi

minat dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi yang diterima siswa maka akan semakin baik pula minat dan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiyah (2007). Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kesulitan mahasiswa dalam membaca teks bahasa Arab adalah minat mereka yang dinilai biasa-biasa saja dalam membaca teks bahasa Arab.

Dapat diketahui pula dari hasil kuesioner yang diberikan pada siswa bahwa sebanyak persentase aspek ketertarikan siswa pada proses pembelajaran *Muṭāla'ah* yaitu sebesar 58.75% termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran *Muṭāla'ah*. Adapun persentase aspek minat siswa dalam membaca teks bahasa Arab yaitu sebesar 60% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan para siswa tidak berminat untuk membaca teks bahasa Arab.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor minat memberikan pengaruh terhadap kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Semakin kuat minat yang dimiliki para santriwati dalam membaca teks bahasa Arab maka akan semakin kecil kemungkinan mereka kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya minat baca yang kuat pada diri seseorang, akan mendorong dirinya untuk berusaha membiasakan diri dalam melakukan kegiatan membaca. Ketika kebiasaan tersebut terus dilaksanakan dan dikembangkan, maka kemampuan membaca pemahaman seseorang itu pun akan terus berkembang dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga besar kemungkinan mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca teks bacaan yang dibacanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tampubolon (1993) bahwa minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Apabila minat baca sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat yang dimiliki siswa dalam membaca teks bahasa Arab menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab maupun memahaminya.

3. Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada para santriwati tergolong kurang. Hal ini ditunjukkan oleh kurang senangnya santriwati dalam mengikuti pembelajaran *Muṭāla'ah* karena proses pembelajaran yang kurang berkesan bagi mereka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran dilakukan hanya sebatas membacakan teks yang merupakan materi pelajaran *Muṭāla'ah* kemudian menerjemahkannya. Setelah itu para santriwati diberikan tugas membaca oleh guru. Oleh karena itu, para santriwati tidak bersemangat dan serius dalam mengikuti pelajaran *Muṭāla'ah* ini. Akibatnya mereka tidak terlalu memperdulikan hasil belajar yang akan mereka dapatkan ketika mengikuti ulangan. Ketidakpedulian ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar mereka pada mata pelajaran *Muṭāla'ah*.

Crawley & Mountain (dikutip dalam Rahim, 2005) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi yang diterima siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Dan sebaliknya, semakin rendah motivasi yang diterima siswa maka akan semakin rendah pula minat dan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Selain itu, Purnamasari (2007) dari hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kelancaran siswa membaca teks bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan, karena kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada para santriwati hal ini menyebabkan mereka tidak antusias dalam mengikuti pelajaran *Muṭāla'ah* dan berdampak pada hasil belajar mereka yang tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu indikasi seseorang mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, faktor motivasi tampaknya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab.

4. Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru terlihat kurang menguasai materi pelajaran yang akan diberikan kepada para santriwati. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengamatan peneliti, berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama para santriwati yang menyatakan bahwa guru ketika menerangkan kurang jelas terlihat

seperti kurang menguasainya sehingga terkadang mereka tidak mengerti materi yang disampaikan tersebut dan menyebabkan mereka bingung dan malas untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini pula sejalan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan persentasi aspek penyajian guru *Muṭāla'ah* dalam menjelaskan materi yaitu sebesar 58,75% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati merasa bahwa penyajian materi pelajaran *Muṭāla'ah* yang diberikan guru kurang jelas. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru kurang menarik dan kurang variatif. Hal ini menyebabkan para santriwati tidak bersemangat dalam mengikuti pelajarannya. Persentase aspek proses pembelajaran *Muṭāla'ah* yaitu sebesar 52,5% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa proses pembelajan *Muṭāla'ah* kurang menyenangkan dan menyebabkan mereka bosan dalam mengikuti proses pembelajarannya. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Qurrah (1972) yang menyebutkan bahwa salah satu sebab tertinggalnya siswa dalam pembelajaran membaca yaitu faktor guru yang buruk dalam menggunakan metode pembelajaran serta tidak mempunya guru dalam mendiagnosis kelemahan-kelemahan dan kesulitan-kesulitan dalam kegiatan membaca serta tidak mengetahui bagaimana cara mengatasinya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap guru dalam proses pembelajaran dinilai kurang antusias dan mobilitas posisi tempat dalam kelas juga kurang dilaksanakan. Misalnya dalam antusiasmen mimik dalam penampilan ketika membacakan sebuah teks bacaan berbahasa Arab, guru kurang mengekspresikannya. Hal ini menyebabkan para santriwati kurang termotivasi dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran *Muṭāla'ah*. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahim (2005) bahwa untuk memotivasi meningkatkan hasil belajar siswa, guru bisa memberikan model dan contoh untuk dilihat dan ditiru, baik dalam intonasi, melafalkan kalimat, maupun ekspresi wajah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru juga, diperoleh bahwa guru kurang dalam menggunakan media dalam pembelajaran. Ketiadaan media dalam pembelajaran ini menjadi salah satu tidak semangatnya siswa dalam pembelajaran *Muṭāla'ah*. Sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab juga pada hasil belajar dalam pelajaran *Muṭāla'ah* yang masih rendah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010)

yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar siswa di sekolah.

Selain itu, dalam hal mobilitas posisi, guru terlihat hanya diam di tempat duduk saja tidak bergerak untuk berkeliling melihat kegiatan yang dilakukan oleh para santriwati. Padahal dengan berkeliling tersebut, guru dapat memonitor siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2005) yang mengemukakan bahwa guru hendaknya memonitor dengan sungguh-sungguh ketika siswa mengerjakan tugas membacanya sampai guru benar-benar yakin bahwa siswa telah menyelesaikan tugas membacanya dengan baik.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor guru ini tampaknya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para santriwati kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab.

5. Buku Teks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan belum tersedia seutuhnya. Tidak semua santriwati memiliki buku teks pelajaran *Muṭāla'ah*, setiap satu buku *Muṭāla'ah* digunakan untuk dua orang santri. Buku teks *Muṭāla'ah* yang digunakan para santriwati merupakan hasil foto copy-an dari buku asli, sehingga terkadang para santriwati menemukan tulisan-tulisan yang kurang jelas untuk dibaca. Ditambah lagi dengan kertas yang digunakan untuk memfoto-copy menggunakan kertas buram. Hal ini akan berpengaruh kepada keberhasilan pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Supriadi (2000) bahwa buku teks merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan juga bagian sentral dalam sistem pendidikan. Melalui buku teks yang baik maka pihak guru maupun siswa akan merasa dimudahkan dalam urusan pembelajaran. Buku teks yang baik akan mampu membantu guru dalam mengembangkan materi ajar dan akan sangat memudahkan siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai apa yang diajarkan.

Melihat pentingnya peranan buku teks dalam proses pembelajaran di kelas, maka selayaknya buku teks harus mendapatkan perhatian dan harus memenuhi kriteria sehingga penggunaan buku teks tersebut akan nampak dirasakan manfaatnya oleh siswa. Selain itu, dari hasil wawancara dengan para santriwati diperoleh hasil bahwa

buku teks yang digunakan dalam pelajaran *Muṭāla'ah* itu kurang menarik dan kurang diminati oleh mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibrahim (1968) mengenai sebab-sebab rendahnya siswa dalam membaca, salah satu faktornya adalah faktor buku teks dimana menurutnya banyak buku-buku *Muṭāla'ah* yang tidak diminati oleh para siswa untuk dibaca, baik dikarenakan tidak adanya kecocokan dalam isi materinya, atau karena kurang menarik penampilannya.

Uraian-uraian di atas dapat menyampaikan penelitian ini pada kesimpulan bahwa bahwa faktor buku teks ini tampaknya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para santriwati kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa melalui buku teks yang baik maka pihak guru maupun siswa akan merasa dimudahkan dalam urusan pembelajaran. Ketika buku teks ini tidak diperhatikan ketersediaannya, sehingga tidak semua siswa memilikinya, maka kemungkinan yang akan terjadi pembelajaran akan berjalan kurang lancar. Adapun sebaliknya, ketika buku teks ini dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan siswa tidak akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Solusi Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Teks Bahasa Arab

Setelah diketahui faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab, maka peneliti disini akan sedikit memaparkan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab sebagai berikut.

1. Untuk mengatasi kurangnya pengalaman dan kepemilikan kompetensi bahasa siswa maka diperlukan suatu program yang bertujuan untuk memperkaya pembendaharan kosakata dan kaidah bahasa bagi siswa. Dalam program tersebut guru memberikan banyak latihan-latihan.
2. Untuk mengatasi kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca teks bahasa Arab maka guru perlu memperhatikan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus menarik, guru perlu mengklasifikasikan antara murid yang mampu membaca dengan efektif dan murid yang masih belum efektif dalam membaca, guru harus memberikan tugas membaca, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru harus antusias ketika menyampaikan pembelajaran di depan kelas, guru harus membagikan hasil belajar siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi mereka.

3. Untuk mengatasi kurangnya guru dalam pembelajaran membaca teks bahasa Arab, maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik, media pembelajaran yang jelas berupa audiovisual, dan menyiapkan kumpulan latihan-latihan yang akan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan fakta empiris yang diperoleh di lapangan dan didukung oleh teori mengenai faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu (1) pengalaman dan kepemilikan kompetensi bahasa yang dimiliki para siswa yang masih rendah, (2) minat membaca para siswa yang masih rendah, (3) motivasi para siswa yang masih rendah, (4) guru yang kurang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, (5) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan variatif, (6) sikap guru dalam proses pembelajaran masih dinilai kurang antusias, (7) kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang akan menarik semangat siswa, (8) mobilitas posisi tempat guru dalam kelas yang dirasa kurang bergerak untuk memonitor kegiatan para santriwati, (9) buku teks yang dirasa kurang ketersediaannya.

Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab yaitu dapat dilakukan dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut : (1) membuat program pembelajaran untuk memperkaya pembendaharaan kosakata dan qawaid bahasa Arab para santriwati, (2) guru lebih memperhatikan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran membaca (*Muṭāla'ah*), (3) guru memberikan tugas membaca, (4) guru menggunakan metode yang menarik dan variatif, (5) guru menggunakan media pembelajaran *al-Sam'iyah wa al-Baṣariyyah* dalam pembelajaran, (6) dan mempersiapkan latihan-latihan untuk para santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2013). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Tarbiyah*. Laporan Penelitian Dosen pada UM Tangerang: tidak diterbitkan.
- Crawley, S., & Mountain, L. (2005). Dalam F. Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, A. F. (2003). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

- Ghazali, A. S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harras, K. & Sulistianingsih, L. (1997). *Membaca I*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Ibrahim, A. A. (1968). *Al-Muwajjih al-Fanni liMudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: Darul Ma'arif.
- Mardiyah, U. A. (2007). *Faktor-faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab & Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Mengajar*. Skripsi Sarjana pada FPBS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- McLoughlin, M & Allen, M. B. (2002). *Guided Comprehension*. Newark, DE: International Reading Association, Inc.
- Nurjanah. (2008). *Pengaruh Penguasaan Mufradat terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman*. Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Pearson. (2011). Dalam S. Somadayo, *Teknik dan Strategi Pembelajaran Membaca* (p. 30). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnamasari. (2007). *Motivasi Belajar Bahasa Arab dan Kelancaran Membaca Teks Bahasa Arab*. Skripsi: tidak diterbitkan.
- Qurrah, H. S. (1972). *Ta'liim al-Lughah al-'Arabiyah -Diraasaat Tahliiliyah wa Mawaaqif Tathbiiqiyah-*. Mesir: Darul Ma'arif.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyadi, D. (2000). *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia Problematik Penelitian, Penyebaran dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.
- Sutarjo, J. (2009). *Paradigma Penguasaan Membaca dalam Bahasa Arab Lulusan PBA*. [Online]. Tersedia: <http://tarjo2009.blogspot.com/2009/12/paradigma-penguasaan-membaca-dalam.html>. [15 Maret 2015].
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Yusril. (2012, Maret 16). *Minat dan Motivasi*. [Online]. Tersedia: <http://www.yusril.inspiration.com>. [23 Juni 2015].